



Tekan Penyakit Degeneratif, Dinkes Kota Galakkan Posbindu

YOGYAKARTA – Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menggalakkan pos pembinaan terpadu (posbindu) di tingkat wilayah. Langkah ini dilakukan menekan penderita penyakit degeneratif. Sebab penyakit ini mendominasi penyakit mematikan bagi warga Kota Yogyakarta. Dari 10 penyakit, ada sembilan di antaranya adalah penyakit degeneratif.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dikes Kota Yogyakarta, Yudiria Amelia mengatakan, saat ini sudah ada 33 posbindu di tingkat wilayah, namun jumlahnya belum tersebar merata di kelurahan. Paling banyak, posbindu terdapat di Kecamatan Wirobrajan.

Dia mengatakan, jumlah posbindu akan terus ditambah hingga target satu posbindu di tiap kelurahan tercapai. Posbindu juga akan masuk dalam standar pelayanan minimal mulai tahun depan.

"Kami galakkan terus. Targetnya satu kelurahan punya satu posbindu," kata Yudiria, kemarin.

Posbindu, kata dia, menasar masyarakat pada rentang usia mulai 15–50 tahun. Posbindu akan memeriksa tekanan

darah, status gizi dilihat dari indeks masa tubuh, dan pemeriksaan lain. Posbindu juga akan memiliki layanan konseling. Tujuannya agar tidak ada warga usia 30 tahun ke atas menderita penyakit tidak me-

"Kami galakkan terus. Targetnya satu kelurahan punya satu posbindu."

YUDIRIA AMELIA

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dikes Kota Yogyakarta

nular.

"Harapannya minimal ada pemeriksaan di posbindu sebulan sekali. Sasarannya yang sehat, berisiko, dan sudah menderita. Yang sehat agar tidak sakit, begitu juga yang berisiko agar bisa dicegah. Dan yang sudah terlanjur menderita sakit untuk mencegah komplikasi ke penyakit berikutnya," katanya.

Sementara disinggung terkait Hari Kesehatan Nasional (HKN) di Kota Yogyakarta, Sekretaris Dinkes Kota Yogyakarta Agus Sudrajat mengatakan, pihaknya terus mengajak masyarakat menggalakkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Dinkes memiliki dua pola garapan tahun ini.

Pertama, pemberdayaan masyarakat dan kemudian penguatan fasilitas kesehatan. Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan dan pencegahan, para kader kesehatan di tingkat kota dan kelurahan digenjut meningkatkan kegiatan promosi.

Diharapkannya, setiap wilayah memiliki keunggulan masing-masing di bidang kesehatan. Misalnya, satu wilayah mampu mengoptimalkan sebagai kawasan bebas asap rokok kemudian diikuti wilayah lain yang memperkuat layanan posyandu.

"Kalau tiap wilayah sudah ada unggulan, maka kelurahan sehat, kecamatan sehat, maupun kota sehat, bisa kita raih bersama. Intinya, upaya promotif menjadi pokok pekerjaan kita dan PHBS menjadi kuncinya," katanya.

sodik

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005